

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya

Maidinda Aprianti¹, Purwantono², Arwizet Karudin³, Rifelino⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang
Email: maidindaaprianti@gmail.com purwantono@ft.unp.ac.id
arwizet@ft.unp.ac.id rifelino@ft.unp.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi atau keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang difokuskan pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X dan XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun Pelajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TPM 1. Instrumen yang digunakan adalah angket siswa dan guru. Data pada penelitian yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif persentase. Berdasarkan hasil penelitian, dari angket siswa diperoleh bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar sudah berada pada kategori sangat baik dengan persentase frekuensi sebesar 85,6%. Dan untuk angket guru, diperoleh data persentase frekuensi sebesar 93,33% dengan kategori sangat baik. Untuk rata-rata persentase keseluruhannya yaitu 89,47%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Dasar-Dasar Teknik Mesin*

Abstract

The independent Curriculum aims to give schools the freedom to design a curriculum that is relevant to the needs of students and the times. This study aims to determine the implementation of the Independent Learning Curriculum at SMK Negeri 1 Tanjung Raya, which is focused on the Basics of Mechanical Engineering subject. The research method used is descriptive method with survey research type. The population in this study were all classes X and XI of Machining Engineering at SMK Negeri 1 Tanjung Raya in the 2024/2025 academic year. The sampling technique used was purposive sampling technique. The sample of this study were all students of class X TPM 1. The instruments used were student and teacher questionnaires. The data obtained in the study were analyzed using percentage quantitative descriptive statistical analysis. Based on the research results, from the student questionnaire, it was found that the implementation of the Merdeka learning curriculum was in the very good category with a frequency percentage of 85.6%. And for the teacher's questionnaire, the frequency percentage data is 93.33% with a very good category. The overall average percentage is 89.47%. Thus, it can be concluded that the implementation of the Merdeka Belajar

curriculum in the Basic Mechanical Engineering subject at SMK Negeri 1 Tanjung Raya is well implemented.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Fundamentals of Mechanical Engineering*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, bahan pelajaran serta merupakan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain (Kamiludin K, 2017). Paradigma pendidikan tradisional yang bersifat kaku dan kurikulum yang terlalu terpusat pada penguasaan materi telah di anggap tidak lagi relevan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa serta tantangan-tantangan masa kini.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (ristek, 2022) mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk memilih jalur pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan mereka sendiri. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kebijakan terobosan yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Makarim, yang tujuannya adalah mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan pada kepala sekolah serta pemerintah daerah (Susanto, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, pada saat pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin, kurikulum Merdeka Belajar membuat guru guru merasa kaku dalam proses pembelajaran. Selain itu, terlihat kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka (Priyambodo, 2017). Pemahaman tentang kurikulum Merdeka Belajar dan cara mengajarnya membuat guru kesulitan untuk memahaminya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terbiasa dengan kurikulum tersebut. Kurangnya sumber daya yang tersedia untuk menunjang implementasi kurikulum Merdeka Belajar juga menjadi salah satu rintangan. Sumber daya yang dimaksud berupa bahan ajar, perangkat pembelajaran atau fasilitas yang dibutuhkan dalam mengajar sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar. Siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin pada Kurikulum Merdeka Belajar, proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar juga masih membingungkan siswa. Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengimplementasian atau pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas atau sistematis (Sukardi, 2003:14). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaannya (Best, 1982:119). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data dari penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang dalam proses berikutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan data kuantitatif ini, nantinya akan tergambar

bagaimana pengimplementasian kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Populasi adalah seluruh subjek dalam lingkup penelitian (Arikunto, 2013, p. 173). Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diamati oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* dengan jenis teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran dasar-dasar Teknik mesin dan siswa kelas X Teknik pemesinan 1 (TPM 1) di SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang jumlah populasinya sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilakukan di kelas X TPM 1 jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin tahun pelajaran 2024/2025.

Sesuai dengan aturan penelitian, maka penelitian ini memiliki instrument berupa angket yang ditujukan untuk guru dan siswa. Angket bertujuan untuk mengumpulkan data terkait keterlaksanaan kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang kemudian dikaji dan disimpulkan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase (Sugiyono, 2015). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative presentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian ditentukan dengan kriteria konversi, menurut (Arikunto S. , 2006), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima lingkaran, yaitu:

Tabel 2.1 Presentase Tingkatan Kategori

No.	Kelas Interval	Kategori Penilaian
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Kurang
4	21% - 40%	Tidak Baik
5	0% - 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber : (Arikunto S. , 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penilaian Angket Siswa

Dari hasil penilaian angket yang diberikan kepada sampel dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 pertanyaan dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang, maka hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil penilaian angket siswa

Kategori	Interval	% interval	Frekuensi	% frekuensi
Sangat Baik	21-25	≥81%	16	80
Baik	16-20	61-80%	1	5
Kurang Baik	11-15	41-60%	3	15
Tidak Baik	6-10	21-40%	0	0
Sangat Tidak Baik	0-5	≤20%	0	0

Berdasarkan besar persebaran persentase frekuensi penilaian angket siswa terkait implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran dasar-dasar Teknik mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Dari tampilan grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang paling tinggi berada pada kategori sangat baik dengan besar frekuensi sebanyak 16, dengan presentase frekuensi sebesar 80%. Untuk analisis penilaian setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Indikator Perencanaan Pembelajaran

Untuk indikator perencanaan pembelajaran terdiri atas 4 pertanyaan yaitu pertanyaan nomor satu (1) sampai dengan pertanyaan nomor empat (4). Pertanyaan tersebut diberikan kepada 20 orang responden. Penilaian indikator perencanaan dengan kategori sangat baik menduduki persentase paling tinggi yaitu sebesar 60%. Untuk hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian Indikator Perencanaan

Penilaian Indikator perencanaan				
Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Baik	3,3-4	≥81%	12	60
Baik	2,5-3,2	61-80%	5	25
Kurang	1,7-2,4	41-60%	0	0
Tidak Baik	0,9-1,6	21-40%	2	10
Sangat Tidak Baik	0-0,8	≤20%	1	5

b. Indikator Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menjadi salah satu indikator penilaian instrumen mengenai implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin. Dalam hal ini, terdapat 16 pertanyaan yaitu pada pertanyaan dengan nomor butir 5 sampai dengan nomor butir 20. Untuk hasil penilaiannya dapat dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Tabel Penilaian Indikator Proses Pembelajaran

Penilaian Indikator Proses Pembelajaran				
Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Baik	12,9-16	≥81%	16	80
Baik	9,7-12,8	61-80%	1	5
Kurang	6,5-9,6	41-60%	2	10
Tidak Baik	3,3-6,4	21-40%	1	5
Sangat Tidak Baik	0-3,2	≤20%	0	0

Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin sudah menunjukkan kategori sangat baik, terbukti dengan besar frekuensi dan persentase frekuensinya yang tinggi dibandingkan dengan kategori yang lain sebesar 80%.

c. Indikator Penilaian (Asesmen)

Dalam instrument penelitian terdapat indikator penilaian (Asesmen). Indikator ini terdiri atas 5 pertanyaan yang berkaitan dengan penilaian (Asesmen) yang berpengaruh dalam implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin.

Tabel 4. Tabel Penilaian Angket Terkait Indikator Penilaian (Asesmen)

Penilaian Indikator penilaian (asesmen)				
Kategori	Interval	%	Frekuensi	%

	Interval		Frekuensi	
Sangat Baik	4,1-5	$\geq 81\%$	14	70
Baik	3,1-4	61-80%	3	15
Kurang	2,1-3	41-60%	1	5
Tidak Baik	1,1-2	21-40%	2	10
Sangat Tidak Baik	0-1	$\leq 20\%$	0	0

Dapat disimpulkan bahwa penilaian (*asesmen*) dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran dasar-dasar Teknik mesin sudah berada pada kategori sangat baik

Jika dilihat dari rata-rata persentase frekuensi dari 20 orang responden, maka didapatkan rata-ratanya sebesar 85,6% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan rata-rata persentase frekuensi maka dapat disimpulkan bahwa pada penilaian angket siswa, implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin berada pada kategori sangat baik.

2. Hasil Penilaian angket guru

Dari hasil penilaian angket yang diberikan kepada responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan dengan jumlah sampel 2 orang, dengan menganalisis hasil penilaian angket penelitian yang diberikan kepada sampel, maka dapat dilihat hasil penilaiannya dari tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Penilaian Angket Guru

Kategori	Interval	% interval	Frekuensi	% frekuensi
Sangat Baik	25-30	$\geq 81\%$	2	100
Baik	19-24	61-80%	0	0
Kurang	13-18	41-60%	0	0
Tidak Baik	7-12	21-40%	0	0
Sangat Tidak Baik	0-6	$\leq 20\%$	0	0

Adapun analisis hasil penilaian angket guru berdasarkan per-indikator yaitu:

a. Indikator Perencanaan Pembelajaran

Dalam angket guru ini, sama halnya dengan angket siswa dimana terdapat indikator perencanaan pembelajaran yang terdiri atas 9 pertanyaan yang diberikan kepada 2 responden. Untuk hasil penilaian terhadap indikator perencanaan pembelajaran dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Penilaian Angket Terkait Indikator Perencanaan Pembelajaran

Penilaian Indikator perencanaan				
Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi	% frekuensi
Sangat Baik	7,3-9	$\geq 81\%$	2	100
Baik	5,5-7,2	61-80%	0	0
Kurang	3,7-5,4	41-60%	0	0
Tidak Baik	1,9-3,6	21-40%	0	0
Sangat Tidak Baik	0-1,8	$\leq 20\%$	0	0

b. Indikator Proses Pembelajaran

Untuk indikator proses pembelajaran terdapat 15 pertanyaan mulai dari nomor butir 10 sampai dengan nomor butir 24. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan kepada 2 responden. Untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Penilaian Indikator Proses Pembelajaran
Penilaian Indikator Proses Pembelajaran

Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi	% frekuensi
Sangat Baik	13-15	≥81%	1	50
Baik	10-12	61-80%	1	50
Kurang	7-9	41-60%	0	0
Tidak Baik	4-6	21-40%	0	0
Sangat Tidak Baik	0-3	≤20%	0	0

c. Indikator Penilaian (*Asesmen*)

Dalam penilaian angket implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran dasar-dasar Teknik mesin terdapat indikator penilaian (*Asesmen*) yang terdiri atas 6 pertanyaan. Enam pertanyaan tersebut dimulai dari nomor butir 25 sampai 30. Untuk pertanyaan tersebut diberikan kepada 2 responden. Hasil indikator penilaian (*Asesmen*) dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Penilaian Indikator Penilaian (*Asesmen*)
Penilaian Indikator Penilaian (*Asesmen*)

Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi	% frekuensi
Sangat Baik	4,9-6	≥81%	2	100
Baik	3,7-4,8	61-80%	0	0
Kurang	2,5-3,6	41-60%	0	0
Tidak Baik	1,3-2,4	21-40%	0	0
Sangat Tidak Baik	0-1,2	≤20%	0	0

Untuk rata-rata persentase dari 2 responden adalah sebesar 93,33%. Dari persentase tersebut tergolong ke dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dari angket guru diketahui implementasi kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin sudah terlaksana dengan baik. Besar rata-rata persentase implementasi kurikulum tersebut pada angket siswa sebesar 85,6% dengan kategori sangat baik. Pada angket guru didapatkan persentase implementasi kurikulum tersebut sebesar 93,33%. Dilihat dari persentase frekuensi per-indikator dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin sudah berada dalam kondisi baik.

Pertama, indikator perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin adalah proses penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang tercantum dalam kurikulum Merdeka. . Perencanaan pembelajaran ini, mencakup beberapa aspek penting antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran yaitu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran harus dapat mewakili aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Materi pembelajaran yaitu memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran dasar-dasar Teknik mesin yang relevan dengan kebutuhan siswa

dan harus dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum Merdeka.

- 3) Metode pembelajaran, penentuan metode pembelajaran dan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dilihat bagaimana keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran yang digunakan.
- 4) Modul ajar, penggunaan modul ajar dapat membantu guru dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. modul ajar dapat dijadikan rujukan atau pedoman dalam proses pembelajaran.

Kedua, indikator proses pembelajaran merupakan implementasi dari konsep, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memiliki pendekatan berupa pemberian kebebasan belajar kepada siswa dan mendorong pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek yang dilihat dari proses pembelajaran antara lain:

- 1) Pembelajaran aktif dan kolaboratif yaitu dalam kurikulum Merdeka siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman sekelas. Guru dalam hal ini, berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran.
- 2) Penggunaan media dan sumber belajar yang beragam, dalam hal ini implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran dasar-dasar Teknik mesin mendorong penggunaan sumber belajar yang beragam.
- 3) Pengembangan karakter dan kreativitas yaitu dalam kurikulum Merdeka menuntu untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan menginspirasi bagi siswa, serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.

Ketiga, Penilaian (*Asesmen*) yaitu tahap yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan. dengan menggunakan penilaian (*Asesmen*) guru dapat menentukan arah atau langkah yang harus diambil, apakah seluruh siswa sudah mencapai standar ketercapaian atau belum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari angket kuisisioner yang di berikan kepada seluruh sampel dengan kategori sangat baik dengan demikian implementasi kurikulum merdeka belajar terlaksana dengan baik. Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya telah terlaksana dengan baik pada kelas X TPM 1 karena SMK Negeri 1 Tanjung Raya mengikut sertakan Guru mereka dalam kegiatan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar serta Guru tidak kebingungan pada penilaian kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, pengimplementasian kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Tanjung Raya sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gainau, M. B. (2016). Pengantar Metode Penelitian. PT Kanisius.
- Indarta, d. (2022). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka

- Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3011-3024.
- Kamiludin K, d. (2017). Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Prima Edukasi*.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *santhet: (jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 72.
- Masykur. (2019). Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum.
- Misniati, W. F. (2023). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Urgensinya Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31129-31135.
- Nugroho T & Narawatyn D. (2022). Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra, I*, 373-382.
- Pratyca A, P. A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 58-61.
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang islam di Kota Pasuruan. *Jurnal sains psikologi*, 9-15.
- R, M. (2019). Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum . *Aura Publisher*.
- ristek, K. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. From 9-46: ult.kemdikbud.go.id
- Rouf M, S. A. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, dan Implementasi. *AL-Ibrah*, 25-26.
- Sherly S, D. E. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. In Urbangreen Conference Proceeding Library.
- Sudijono, A. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, M. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, P. (2020). Buku Saku Merdeka Belajar. Jakarta: Direktorat SMA Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, I (1)*, 1-12. From <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>